

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan perubahan dan penurunan moral, budaya dan bangsa Indonesia yang cenderung semakin kompleks dan multidimensi, pada dekade terakhir, mengindikasikan adanya persoalan kritis, terutama terkait dengan ranah '*nation and character building*' yang mendera bangsa ini. Fenomena tersebut, jika ditilik dari perspektif pendidikan, mencerminkan sebetulnya kegagalan yang sangat serius dalam salah satu pilar terpenting dari pendidikan bangsa ini, yakni pendidikan nilai atau karakter. Perlu diketahui bahwa yang dinamakan pendidikan karakter, dalam konteks pendidikan di Indonesia, tidak berdiri sebagai satu disiplin tersendiri, melainkan terinternalisasi dalam banyak disiplin, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Yang menjadi persoalan krusial kemudian adalah kenyataan yang menunjukkan betapa pembelajaran bahasa Inggris yang terselenggara selama ini seolah tidak ada kaitan kepentingan sama sekali dengan dimensi domain pendidikan karakter. Padahal, praksis pembelajaran bahasa Inggris itu amat potensial bagi hadirnya insersi nilai-nilai budaya asing masyarakat penuturnya, yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai budaya masyarakat kita.

Penelitian pada tahun pertama menunjukkan adanya insersi budaya asing pada buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di SMA yang umumnya dilakukan dengan pola implisit dengan melalui media gambar maupun teks yang digunakan.

Fakta adanya insersi budaya asing tersebut kiranya perlu diantisipasi secara arif oleh para guru, sebagai individu yang merupakan pengguna langsung buku ajar tersebut. Para guru bahasa Inggris harus memiliki kepekaan terhadap insersi budaya asing pada materi yang akan mereka gunakan di kelas dan sebisa mungkin memberi penjelasan tambahan terkait *content* budaya yang mungkin kurang sesuai ataupun berbeda dengan nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itulah, setiap pengajar bahasa Inggris keberadannya menjadi bagian penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mendidik manusia Indonesia agar memiliki karakter seutuhnya, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pasal 3, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimaksud, maka salah satu upaya penting yang kiranya amat mendesak dan perlu dilakukan untuk mengantisipasi dampak insersi budaya asing, terutama Barat, adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter atau nilai yang berbasis budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris, guna semakin mendukung upaya menumbuhkan, meningkatkan, dan memelihara semangat nasionalisme di masa mendatang. Oleh sebab itu, berdasarkan temuan pada penelitian tahun pertama dan kedua, penelitian pada tahun ketiga ini secara umum bertujuan untuk merevisi model buku ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan pada tahun kedua sehingga benar bermuatan karakter nilai-nilai budaya luhur bangsa tanpa mengurangi muatan materi kebahasaannya. Selain itu pada tahun ketiga ini, penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan uji penggunaan model buku ajar secara luas di

beberapa SMA/MA yang ada di 4 wilayah kabupaten dan 1 kota di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Pada tahun kedua penelitian ini telah berhasil disusun model buku ajar bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan telah dilakukan uji coba terbatas di salah satu SMA di Yogyakarta. Dari kegiatan uji coba terbatas tersebut telah diperoleh masukan dan saran baik dari guru maupun dari siswa pengguna model buku ajar. Disamping itu pada tahun kedua juga telah diperoleh masukan dari ahli pengembangan materi dan pengajaran bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa saran dan masukan dari ahli pengembangan materi dan pengajaran bahasa Inggris, guru dan siswa pada saat uji terbatas terkait dengan model buku ajar yang telah disusun.

- a. Pendapat ahli pengembangan materi dan pembelajaran bahasa Inggris.
 - 1) Ada beberapa kesalahan grammatikal dalam beberapa latihan yang ada
 - 2) Perlu adanya assessment di tiap akhir unit
 - 3) Integrasi nilai-nilai karakter perlu ditambah, kalau bisa disemua Task
 - 4) Perlu adanya pembenahan pada layout terutama pada penggunaan gambar ilustrasi agar tampilan lebih menarik
- b. Pendapat guru

Terkait dengan isi materi yang ada dalam model buku ajar, secara umum guru yang melaksanakan uji coba di lapangan dengan cara

menggunakan model buku ajar di kelas menyatakan bahwa materi sudah sesuai dengan SK dan KD bahasa Inggris kelas X pada kurikulum KTSP dan menggunakan teks yang bervariasi serta telah dapat membantu belajar siswa. Kemudian terkait dengan kelayakan penyajian, guru menyatakan materi yang disajikan telah runtut mulai dari yang mudah ke materi yang sulit, dan juga ilustrasi yang ada dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan. Adapun terkait dengan aspek kebahasaan, guru menyatakan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa siswa sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan juga sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang tepat. Sedangkan terkait dengan aspek kelayakan desain, guru menyatakan bahwa secara umum penampakan atau *layout* buku ajar menarik dan menggunakan ukuran huruf yang proporsional dan tidak mengganggu pemahaman pembaca.

c. Pendapat Siswa

- 1) Bahasa dan topik yang ada dalam model buku ajar bisa dipahami dan sesuai minat mereka.
- 2) Topik dan isi materi membantu mereka memahami nilai-nilai karakter bangsa.
- 3) Judul dan ilustrasi pada model buku ajar dapat membantu mereka memprediksi isi materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan masukan dari guru dan siswa serta ahli pengembangan materi dan pengajaran bahasa Inggris, pada tahun ketiga ini perlu diadakan revisi kedua model buku ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan sebelum dilaksanakan

uji coba secara lebih luas di beberapa SMA/ MA di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian tahun ketiga ini adalah sebagai berikut.

1. Langkah-langkah apa sajakah yang harus dilakukan untuk merevisi model buku ajar yang telah disusun pada tahun kedua?
2. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan untuk melakukan uji coba model buku ajar secara luas?
3. Masukan-masukan apa yang didapatkan dari guru dan siswa pengguna pada saat uji coba model buku ajar secara luas di sekolah?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Buku Ajar

Buku ajar merupakan paket belajar yang berkenaan dengan suatu unit materi belajar. Perwujudan buku ajar dapat berupa bahan cetak untuk dibaca subjek belajar dan bahan cetak ditambah tugas. Pada dasarnya buku ajar diartikan sebagai buku acuan yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini ditegaskan oleh Richards and Schmidt (2002: 550) yang mendefinisikan buku ajar atau *text book* sebagai:

A book on a specific subject used as a teaching learning guide, especially in a school or college. Textbooks for foreign language learning are often part of a graded series covering multiple skills (listening, reading, writing, speaking, grammar) or deal with a single skill (e.g. reading).

Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 1). Berdasarkan peraturan menteri tersebut, secara implisit menyiratkan makna bahwa buku ajar bukan sekedar berfungsi untuk menyampaikan materi ajar bidang tertentu, melainkan juga merupakan sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai

kearifan yang menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan karakter bangsa pada diri siswa.

Sementara itu, lebih lanjut Richards and Schmidh (2002: 339) juga menyatakan bahwa *“the use of modules is said to allow for flexible organization of a course and can give learners a sense of achievement because objectives are more immediate and specific”*.

2. Pemahaman tentang Pendidikan Karakter

Konsep dasar pendidikan karakter dapat dirunut dari dua istilah utama, yakni konsep pendidikan dan karakter. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, pasal 1 ayat 1).

Sementara itu, Nucci dan Narvaéz (2008:5) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai:

Practices that schools and teachers use to influence student learning and development although children’s and adolescents’ moral development and character formation, however, are not simply the result of schooling, but this is widespread agreement that schools should contribute to students’ moral development and character formation.

Adapun karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap,

dan bertindak (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Jakarta, 2010: 3).

Istilah kebajikan (*virtues*) dalam pengertian ini dipahami sebagai sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa ((Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Jakarta, 2010: 3-4). Lebih lanjut Nucci & Narvaes (2008:2) menyatakan bahwa

....in broad terms the debates over moral and character education divide along some dimensions. One broad distinction is between those who view character formation and morality as centered on the cultivation of virtues and those who argue that morality is ultimately a function of judgments made in context. Traditional character educators generally fall within this perspective. On the other hand, those who emphasize the role of reason and judgment draw their philosophical arguments from rationalist ethics with its emphasis on autonomous justification for moral actions based on principles of justice or fairness.

Pendapat ini mengisyaratkan pemahaman mengenai istilah pendidikan karakter yang dapat diartikan sebagai pendidikan moral atau pendidikan nilai. Pengertian

mendasar terkait istilah karakter juga dapat ditemukan dalam *Cambridge Advanced Learners' Dictionary* (2008) yang diartikan sebagai *the particular combination of qualities in a person or place that makes them different from others.*

Pengertian mengenai pendidikan karakter juga dapat dirunut dari beberapa pernyataan Berkowitz & Bier (2005:8), yakni:

- 1) *Character education is a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through emphasis on universal values that we all share. It is the intentional, proactive effort by schools, districts, and states to instill in their students important core ethical values such as caring, honesty, fairness, responsibility, and respect for self and others.*
- 2) *Character education is teaching children about basic human values, including honesty, kindness, generosity, courage, freedom, equality, and respect. The goal is to raise children to become morally responsible, self-disciplined citizens.*
- 3) *Character education is the deliberate effort to develop good character based on core virtues that are good for the individual and good for society.*
- 4) *Character education is any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled, and responsible.*

Permasalahan perlunya pendidikan karakter juga telah menjadi perhatian kalangan pendidikan di negara ini. Hal ini di antaranya ditunjukkan dengan maraknya diskusi tentang perlunya integrasi pendidikan karakter dalam praktek pembelajaran di sekolah. Diskusi ini banyak dilaksanakan baik melalui seminar-seminar ilmiah maupun diterbitkan buku pedoman pelaksanaan praktek integrasi pendidikan karakter di sekolah, baik jenjang sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Salah satunya adalah yang dikembangkan oleh Zuchdi, dkk (2010). Berikut adalah nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan di

perguruan tinggi menurut Zuchdi, dkk (2010: 14-16), yakni: (1) ketaatan beribadah, (2) kejujuran, (3) tanggung jawab, (4) kedisiplinan, (5) etos kerja, (6) kemandirian, (7) sinergi, (8) kritis, (9) kreatif dan inovatif, (10) visioner, (11) kasih sayang dan kepedulian, (12) keikhlasan, (13) keadilan, (14) kesederhanaan, (15) nasionalisme, dan (16) internasionalisme.

Keenambelas nilai karakter ini secara umum berisi nilai-nilai yang terkait dengan hubungan manusia yang terkait dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, negara/pemerintah, dan juga hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Oleh karenanya, perbincangan perihal konsep pendidikan karakter secara mendasar sangat terkait dengan pengkajian perihal apa yang diistilahkan dengan konsep kearifan budaya lokal.

3. Konsep tentang Pembelajaran Bahasa dan Potensi Inseri Budaya

Sebelum berbincang tentang konsep pembelajaran bahasa, kiranya terlebih dahulu perlu disampaikan perihal hubungan kedekatan antara bahasa dan budaya. Bahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari budaya. Foley (2001: 19) menyatakan:

Language is often treated theoretically as a sub-system of culture within cognitive anthropology but in practice and structure of language as revealed by modern linguistics has generally served as the paradigm for analyzing other aspects of culture.

Sementara itu Linton (1945, dalam Mesthrie, et al., 2009:28) menyatakan budaya sebagai *'the way of life of its members; the collection of ideas and habits which they learn, share and transmit from generation to generation'*. Hal ini

berarti bahwa budaya dapat diartikan sebagai *'design for living'*, yang memberi makna pada cara dan bentuk kebiasaan yang dianggap pantas dan berterima dari suatu kelompok masyarakat tertentu, sedangkan bahasa diperlakukan sebagai *a cultural activity and, at the same time, an instrument for organizing other cultural domains* (Sharifian and Palmer, 2007:1). Sementara itu Foley (2001:14) menyatakan bahwa *culture as transgenerational domain of practices through which human organisms in a social system communicate with each other*. Kedua definisi lebih berpihak pada pengertian budaya sebagai sesuatu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain.

Sementara itu, Nieto (2010:136) mendefinisikan budaya sebagai:

The ever-changing values, traditions, social and political relationships, and worldview created, shared, and transformed by a group of people bound together by a combination of factors that can include a common history, geographic location, language, social class, and religion.

Selanjutnya, Nieto juga menyatakan bahwa budaya itu bukan semata-mata sesuatu yang diwariskan, namun bisa jadi merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Hal ini dinyatakan Nieto dalam karakteristik budaya (Nieto, 2010:137-144) yakni: (1) *culture is dynamic*, artinya budaya itu aktif dan selalu berubah sesuai dengan perubahan politik, sosial dan modifikasi-modifikasi lainnya pada masyarakat; (2) *culture is multifaceted*, artinya budaya memiliki dimensi yang luas tidak hanya terbatas etnisitas ataupun ras/kesukuan; (3) *culture is embedded in context*, artinya budaya selalu dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya; (4) *culture is influenced by social, economic, and political factors*; (5) *culture is created and socially constructed*; dan (6) *culture is*

learned. Nieto (2010:144) bahkan menegaskan bahwa *culture, especially ethnic and religious culture is learned through interactions with families and communities*.

Perbedaan budaya merupakan permasalahan utama dalam pendidikan lintas budaya. Grant dan Lei (2001: 10-11) menyarankan empat komponen utama pendidikan yang mempertimbangkan perbedaan sosiokultural dan bahasa, yakni:

- 1) Subjective and objective support of the identity of socio-cultural and linguistic minority students;*
- 2) Constructing curriculum contents implying and reflecting the positive value of the plurality of cultures and languages;*
- 3) Building communicative, action-oriented skills;*
- and 4) Accepting socio-cultural diversity and the plurality of ideas as a challenge for democracy.*

Oleh karenanya, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa asing, yang dalam hal ini bahasa Inggris, tidak dapat dilaksanakan secara efektif tanpa disertai pemahaman budaya masyarakat penuturnya. Para praktisi pembelajaran bahasa Inggris tentu saja dituntut untuk tidak hanya mengajarkan bahasa namun juga menghadirkan konteks budaya di tempat bahasa itu digunakan. Sementara itu para siswa pun harus mempelajari budaya masyarakat pengguna bahasa yang tengah mereka pelajari. Hal ini merupakan fenomena yang umum dalam pembelajaran bahasa asing karena untuk dapat berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa asing, seorang penutur dituntut tidak hanya memiliki kemampuan berbahasa asing tetapi juga memiliki pemahaman budaya di tempat bahasa asing tersebut digunakan.

Apabila hal ini tidak disadari dari awal oleh para praktisi pembelajaran bahasa asing, pemahaman budaya asing ini dapat mengarahkan pada penurunan

pemahaman para siswa akan budaya mereka sendiri. Apabila hal ini terus berlanjut, tanpa diimbangi dengan langkah-langkah atau upaya pemertahanan budaya lokal, dapat berakibat perubahan perilaku anak didik kita sebagai wujud internalisasi nilai-nilai budaya asing yang telah mereka pelajari, dan pada gilirannya dapat menyebabkan hilangnya pemahaman terhadap budaya lokal dan nasional yang adiluhung. Hal ini akan sangat merugikan kelangsungan budaya bangsa ini. Oleh karenanya, pemahaman akan budaya lokal dan juga kepekaan akan muatan budaya asing amat diperlukan dalam konteks pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang saat ini telah menjadi salah satu bahasa asing terpenting yang harus dipelajari oleh anak didik kita, dari tingkat pendidikan dasar dan bahkan dari tingkat pendidikan yang paling rendah, yakni pada pendidikan anak-anak usia dini.

B. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan dalam urgensi penelitian di atas, penelitian atau kajian tentang integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Inggris di SMA ini menarik dan penting untuk dilaksanakan mengingat hal ini merupakan salah satu upaya pemertahanan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan hasil studi literatur di lapangan, kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis *character building* telah tampak dari banyaknya forum ilmiah yang mengangkat isu pendidikan karakter sebagai topik utama.

Pemerintah pun telah mulai menaruh perhatian pada penerapan pendidikan berbasis karakter yang di antaranya diwujudkan dengan upaya

penerbitan 2 buku oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Kementrian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010 terkait dengan upaya pengembangan dan peningkatan pengembangan budaya dan pendidikan karakter. Buku yang pertama berjudul *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Meningkatkan Daya Saing dan Karakter Bangsa* dan buku yang kedua berjudul *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kedua buku ini pada hakikatnya adalah semacam pedoman bagi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada praksis pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan studi literatur di lapangan belum ditemukan adanya buku ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam praksis pembelajarannya, termasuk dalam hal ini dalam ranah pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya dan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas pada khususnya.

Berdasarkan data-data referensi terbatas sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan topik Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris ini, di samping merupakan topik yang masih mempunyai makna derajat signifikansi yang tinggi bagi masyarakat luas, juga dapat dipertanggungjawabkan dari sisi orisinalitasnya.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian multi tahun ini bertujuan untuk mengembangkan model buku ajar bahasa Inggris untuk SMA terutama kelas X yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Secara khusus, tujuan penelitian pada tahun ketiga dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tahun ke-3 merupakan tahapan implementasi dan diseminasi model buku ajar secara luas. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Revisi Buku Ajar sesuai masukan ahli dan juga guru pada siswa yang diperoleh saat uji coba terbatas,
2. Menyusun instrumen yang berupa angket untuk diberikan pada guru dan siswa pada saat uji coba,
3. Mengidentifikasi SMA/MA yang akan dijadikan sampel pelaksanaan uji coba model buku ajar secara luas,
4. Melakukan uji coba model buku ajar secara luas di beberapa SMA di wilayah DIY,

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah strategis berskala nasional, baik di tingkat keilmuan (teoretis)

maupun di tingkat kebijakan (praksis), yang secara operasional dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Manfaat di tingkat keilmuan (teoretis): hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi penting bagi kemungkinan pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang juga mempertimbangan aspek-aspek lain di luar substansi kebahasaan yang tidak kalah penting, yakni dimensi kebudayaan, terutama kebudayaan lokal-nasional, di tempat bahasa Inggris tersebut diajarkan. Pengembangan keilmuan seperti ini terutama penting dan mendesak untuk diinsersikan dalam kesadaran akademik di perguruan tinggi yang memiliki *concern* kajian keilmuan bahasa Inggris, khususnya lagi perguruan tinggi kategori kependidikan (LPTK), yang memang berorientasi untuk menghasilkan calon pendidik, baik untuk jenjang pendidikan pra-sekolah, dasar, menengah, dan bahkan jenjang pendidikan tinggi.
2. Manfaat di tingkat kebijakan (praksis): hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan rekomendasi penting bagi berbagai pihak, terutama yang terkait dengan institusi Kementerian Pendidikan Nasional, untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penting untuk pembuatan kebijakan terkait dengan praksis pembelajaran bahasa Inggris di semua jenjang pendidikan, misalnya dalam penyusunan kurikulum, buku ajar, media, strategi, sistem evaluasi, maupun komponen-komponen pendukung sistem pembelajaran dan pendidikan yang lebih

inovatif, terutama dalam konteks keterkaitan dengan substansi konsep kesadaran berbahasa dan kesadaran berbudaya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Sejalan dengan topik dan tujuan penelitian ini, maka jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development/R&D*) yang diadaptasi dari model Gall, Gall, dan Borg (2003:570-573) dengan modifikasi. Penerapan model R&D Gall, Gall, dan Borg (2003) ini sifatnya longitudinal. Dikatakan longitudinal, karena penelitian ini sifatnya berkelanjutan untuk jangka waktu yang relatif panjang (Muhadjir, 2002:34), yang dalam konteks ini adalah tiga tahun.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam operasionalisasi pendekatan R&D model Gall, Gall, dan Borg (2003) yang telah dimodifikasi ini adalah sebagai berikut. Tahun ke-1 yang lalu terdapat dua kegiatan besar, yakni studi pendahuluan (*define*) dan perancangan (*design*). Tahun pertama yang terdahulu merupakan tahapan pendahuluan yang secara umum terbagi menjadi empat kegiatan: (1) identifikasi bentuk-bentuk insersi budaya Barat pada buku ajar bahasa Inggris yang saat ini digunakan di SMA; (2) identifikasi pendapat para pengguna buku-buku ajar bahasa Inggris SMA tersebut, yakni para guru SMA; (3) menyusun pola/bentuk insersi budaya pada buku ajar Bahasa Inggris SMA; dan (4) perancangan model buku ajar yang hendak disusun.

Adapun tahun ke-2 penelitian merupakan tahapan pengembangan (*development*), yakni pengembangan buku ajar. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) penyusunan draf awal buku ajar bahasa Inggris untuk

SMA; (2) penyusunan draf buku ajar bahasa Inggris SMA yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter; (3) meminta pendapat ahli/pakar (*expert judgment*) pembelajaran bahasa Inggris dan pendidikan karakter tentang kelayakan substansi dan kelayakan penyajian; (4) melakukan uji coba model buku ajar secara terbatas; (5) melakukan revisi; dan (6) revisi akhir. Perlu diberikan catatan bahwa untuk uji coba model, yang menjadi pertimbangan utama adalah mencakup dua hal, yakni: tingkat keterbacaan dan kelayakan penyajian.

Sementara itu, tahun ke-3 ini merupakan tahapan diseminasi model buku ajar yang telah dihasilkan pada penelitian tahun kedua ini. Perihal deskripsi yang lebih rinci terkait dengan operasionalisasi tahapan yang akan dilakukan sebagaimana dimaksud dalam tiga tahun, dideskripsikan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan (*Define*)

Tahap ini merupakan tahapan atau langkah paling awal, yakni berupa studi pendahuluan terkait dengan analisis tentang pola-pola insersi budaya barat pada buku ajar bahasa Inggris di SMA. Untuk studi pendahuluan ini, data akan diperoleh dari buku-buku ajar bahasa Inggris SMA yang banyak digunakan di Yogyakarta dan juga buku-buku sekolah elektronik yang ada. Selain itu, juga akan dilakukan identifikasi pendapat dari para guru pengajar bahasa Inggris di SMA.

2. Perancangan (*Design*)

Pada langkah perancangan ini, yang akan dilakukan adalah membuat rancangan buku ajar bahasa Inggris untuk SMA yang hendak disusun dengan mengintegrasikan pendidikan karakter.

Kedua tahap ini telah dilaksanakan pada penelitian tahun pertama. Adapun pada tahun kedua, langkah-langkah penelitian dimulai dengan langkah pengembangan sampai dengan validasi.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahapan ketiga ini merupakan implementasi dari tahapan perancangan, yakni berupa kegiatan pengembangan model buku ajar bahasa Inggris untuk SMA dan juga model sistem pembelajaran yang di dalamnya telah terintegrasi pendidikan karakter.

4. Validasi

Validasi dilakukan dengan melibatkan '*expert judgment*' oleh ahli pembelajaran bahasa Inggris dan ahli pendidikan karakter dengan tujuan agar hasil pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Inggris dalam bentuk buku ajar dan model sistem pembelajaran bahasa Inggris di SMA ini valid atau sah. Selain itu, uji coba penggunaan buku di lapangan dilakukan untuk memastikan bahwa buku ajar yang dihasilkan berterima dari sisi pengguna, baik dari sisi guru maupun siswa.

5. Sosialisasi/diseminasi (*Dissemination*)

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dan dilaksanakan pada tahun ketiga. Pada tahapan ini, peneliti melakukan sosialisasi hasil penelitian melalui forum seminar hasil di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta serta forum seminar berskala nasional lainnya, dan menulis artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi dan atau menulis artikel untuk dipresentasikan pada forum

ilmiah baik yang berskala nasional maupun internasional. Agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, peneliti akan melakukan sosialisasi atau diseminasi hasil penelitian ini ke pihak sekolah, khususnya melalui Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta.

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Terkait dengan jenis dan sumber data dalam penelitian ini berbeda untuk setiap tahunnya. Pada tahun ketiga, jenis datanya berupa data-data hasil sosialisasi atau diseminasi di masyarakat terhadap produk hasil pengembangan buku ajar bahasa Inggris di SMA.

B. *Setting* dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA dan MA di wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun subjek penelitian tahun ketiga ini mencakup sekelompok siswa SMA/MA dan guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah-sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan uji coba model buku ajar bahasa Inggris.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian juga tiap tahun berbeda. Pada tahun kedua ini, pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yakni pencermatan atas hasil pengembangan model buku ajar bahasa Inggris oleh pakar pembelajaran bahasa Inggris dan pakar pendidikan karakter. Pada masa uji coba buku ajar di lapangan, peneliti meminta masukan dari guru dan siswa pengguna buku ajar dengan survey-angket dan wawancara.

Selain itu dalam proses pembelajaran saat uji coba buku ajar, peneliti juga membuat catatan-catatan observasi.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tahun ketiga ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam menafsirkan temuan lapangan terhadap angket maupun survey data lapangan, khususnya yang terkait dengan pendapat para guru dan siswa dalam uji lapangan model buku ajar dan sistem pembelajarannya. Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap proses dan hasil sosialisasi model buku ajar.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan tujuan penelitian secara umum, pada tahun ketiga ini hasil utama yang diharapkan adalah terevisinya model buku ajar bahasa Inggris untuk SMA kelas X sesuai masukan guru dan ahli pengembangan materi dan juga terlaksananya uji coba model buku ajar tersebut di empat kabupaten dan satu kota di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara terperinci berikut adalah deskripsi kegiatan-kegiatan dan hasil yang dicapai terkait dengan langkah diseminasi dan sosialisai produk model bahan ajar bahasa Inggris kelas X yang telah dilakukan oleh tim peneliti.

A. Revisi Model Buku Ajar

Pada saat uji terbatas di salah satu Sekolah Menengah Atas di Sleman yaitu SMA 1 Godean, tim peneliti telah menerima masukan terkait dengan isi materi yang ada dalam model buku ajar. Secara umum guru melaksanakan uji coba di lapangan dengan cara menggunakan model buku ajar di kelas. Guru tersebut menyatakan bahwa materi sudah sesuai dengan SK dan KD bahasa Inggris kelas X dan menggunakan teks yang bervariasi serta telah dapat membantu belajar siswa. Kemudian terkait dengan kelayakan penyajian, guru menyatakan materi yang disajikan telah runtut mulai dari yang mudah ke materi yang sulit, dan juga ilustrasi yang ada dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan. Adapun terkait dengan aspek kebahasaan, guru menyatakan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan

bahasa siswa sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan juga sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang tepat. Sedangkan terkait dengan aspek kelayakan desain, guru menyatakan bahwa secara umum penampilan atau *layout* buku ajar menarik dan menggunakan ukuran huruf yang proporsional dan tidak mengganggu pemahaman pembaca.

Berdasarkan masukan ini, tim sependapat untuk melanjutkan uji coba pada skala yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak guru dan juga siswa. Adapun masukan dari pakar atau ahli kebahasaan banyak terkait dengan beberapa kesalahan gramatikal dan penambahan nilai-nilai karakter yang diinsersikan pada beberapa teks model buku ajar. Semua masukan pada saat uji terbatas baik dari guru dan juga dari pakar kebahasaan menjadi dasar tim peneliti untuk merevisi draft buku ajar yang telah tersusun di tahun kedua.

B. Persiapan Uji Coba Model Bahan Ajar

Selanjutnya, tim melaksanakan tahapan penelitian berikutnya yakni persiapan untuk melaksanakan uji coba pada skala yang lebih luas yakni di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah beberapa langkah persiapan yang dilakukan tim peneliti sebelum melaksanakan uji coba pada beberapa SMA/MA di empat wilayah kabupaten dan satu kota di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Revisi Kuesioner/ Angket untuk Guru dan Siswa

Pada saat uji terbatas telah tersusun angket untuk guru dan siswa dan sesuai masukan dari ahli pengajaran bahasa Inggris angket tersebut direvisi dengan menambahkan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan masukan yang lebih terperinci baik dari guru maupun dari siswa pada saat uji coba luas. Ada satu pertanyaan yang ditambahkan pada angket untuk guru yakni pertanyaan yang terkait dengan isi materi ajar dan ada tambahan 14 pertanyaan pada angket siswa. Kuesioner selengkapnya baik yang terdahulu maupun yang telah direvisi dapat diperiksa pada lampiran pada bagian belakang laporan ini.

2. Mengidentifikasi sekolah yang akan digunakan untuk uji coba

Tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi sekolah yang akan digunakan untuk uji coba. Hal ini penting mengingat tidak semua SMA/ MAN di wilayah DIY akan digunakan untuk uji coba, namun akan diambil sampel acak dari keempat wilayah kabupaten dan satu wilayah kota. Setelah dilakukan pengambilan sampel secara acak terpilih 10 sekolah yang akan digunakan. Daftar nama sekolah yang akan digunakan untuk uji coba beserta alamatnya tertera pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nama Sekolah yang Digunakan untuk Uji Coba

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo	Jl. dr Wahid Hasyim, Bendungan Wates Kulon Progo
2	MAN 1 Wates, Kulon Progo	Jalan Mandung, Pengasih, Kulon Progo, Telp. 0274-773554
3	SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo	Jl. KRT Kertodiningrat 41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
4	SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman	Donoharjo, Ngaglik, Sleman Telp. 0274-4360378
5	SMA Negeri 1 Godean, Sleman	Sidokarto Sidokarto Godean Sleman 55564
6	SMA Muh 1 Yogyakarta	Jl. Gotongroyong II Petinggen, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta
7	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Jalan HOS Cokroaminoto 10, Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta

		55253 Telp. 0274-513454
8	SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul	Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul Telp. 0274-4353269
9	MA Al-Hikmah Karangmojo, Gunung Kidul	Kompleks Pondok Pesantren Al-Hikmah Dusun Sumberejo, Karang Mojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta
10	SMA N 2 Wonosari, Gunung Kidul	Jalan Ki Ageng Giring 3 Wonosari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

3. Mempersiapkan perangkat uji coba

Setelah penentuan sekolah tempat uji coba dilakukan, tim melakukan koordinasi terkait dengan persiapan selanjutnya yakni persiapan perangkat yang diperlukan untuk melaksanakan uji coba. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

a) Koordinasi dengan pihak sekolah

Koordinasi intensif terutama dilakukan dengan guru bahasa Inggris yang mengajar kelas X terkait dengan kelas yang akan digunakan dan juga jumlah siswa yang akan dilibatkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan terperinci perangkat yang diperlukan, seperti jumlah angket dan juga bahan ajar yang diperlukan. Dalam kegiatan ini tim juga melakukan koordinasi dengan guru terkait teknis pelaksanaan uji coba.

b) Penggandaan bahan ajar dan juga kuesioner untuk siswa.

c) Penyiapan rencana pembelajaran dan penentuan waktu pelaksanaan.

C. Pelaksanaan Uji Coba Model Buku Ajar

Pelaksanaan uji coba pada awalnya dijadwalkan bulan Juli- Agustus 2014, namun karena terkendala dengan agenda kegiatan di sekolah, uji coba baru bisa dilaksanakan pada akhir bulan Agustus- akhir bulan September 2014. Pada uji coba ini, bahan ajar yang telah disusun digunakan oleh guru untuk mengajar di kelasnya masing-masing. Karena dengan keterbatasan waktu, tidak semua buku digunakan untuk mengajar. Pada uji coba bahan ajar tersebut, para guru dipersilahkan untuk memilih materi yang ada dalam model buku ajar yang sesuai dengan topik bahasan yang sedang diajarkan. Berdasarkan pengamatan tim peneliti, secara umum para guru menggunakan satu hingga dua bab dari tujuh bab yang ada dalam model buku ajar tersebut. Jadi dapat dikatakan cukup mewakili semua bab yang ada dalam buku tersebut. Disamping itu, demi mendapatkan masukan sebanyak-banyaknya dari guru dan juga siswa, guru dan siswa juga diminta untuk mencermati keseluruhan buku dan mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa masukan yang diperoleh tim peneliti baik dari guru maupun dari siswa yang menggunakan model buku ajar tersebut.

1. Pendapat Guru

Secara umum, para guru menyatakan bahwa materi sudah bagus dan bisa digunakan bahkan untuk mengajar sesuai kurikulum 2013 meskipun ada beberapa materi yang mungkin tidak ada dalam KD kurikulum 2013 tapi sebenarnya sangat diperlukan seperti materi dalam *grammar focus*. Para guru juga menyarankan materi yang mencerminkan materi kebhinekaan dan budaya Indonesia ditambah,

misalnya dengan penggunaan nama-nama orang Indonesia seperti: Wayan, Made, Hasibuan, dll dan juga materi yang bisa digunakan untuk memperkuat penanaman karakter Indonesia. Selain itu, para guru juga mengusulkan untuk ditambah dengan materi video/ audio agar materi ajar menjadi lebih menarik. Secara terperinci berikut adalah hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada 20 orang guru bahasa Inggris yang mengajar di 10 sekolah yang dijadikan tempat uji coba bahan ajar.

Tabel 2. Pendapat Guru

No.	Pernyataan	Prosentase
1	Materi yang dikembangkan sesuai <i>course grid</i>	72,7273
2	Materi yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD kelas X semester 1 dan 2	68,1818
3	Materi yang dikembangkan berisi input yang bervariasi dan berhubungan dengan topik.	68,1818
4	Teks-teks yang diberikan mengarahkan peserta didik untuk mencapai fungsi sosial yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.	59,0909
5	Kosakata yang terdapat dalam materi sudah sesuai dengan topik.	63,6364
6	Materi yang disajikan dilengkapi dengan muatan nilai-nilai budaya bangsa.	63,6364
7	Materi yang disajikan dilengkapi dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter.	72,7273
8	Materi yang disajikan dapat mengembangkan wawasan Kebhinekaan siswa.	81,8182
B. Aspek Kelayakan Penyajian		
1	Materi disajikan dalam bentuk teks, tindak komunikatif, maupun ilustrasi dengan menggunakan pola dan urutan yang teratur sesuai dengan karakteristik materi.	63,6364
2	Materi dan <i>Task</i> disajikan dalam bentuk teks, tindak komunikatif dan ilustrasi secara seimbang.	86,3636

3	Kegiatan pembelajaran dan <i>Tasks</i> diurutkan dari yang mudah ke tingkat yang lebih sulit.	63,6364
4	<i>Setting</i> pembelajarn bervariasi (kerja individu, berpasangan, dan berkelompok).	54,5455
5	Aktivitas pembelajaran bervariasi.	63,6364
6	Penyajian materi disertai dengan ilustrasi yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa.	68,1818
C. Kelayakan Bahasa		
1	Bahasa yang digunakan dalam penjelasan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.	54,5455
2	Bahasa yang digunakan dalam instruksi sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik.	72,7273
3	Bahasa yang disajikan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.	63,6364
4	Bahasa yang disajikan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang tepat.	68,1818
D. Kelayakan Desain dan Grafik (Kegrafikaan)		
1	Penampilan <i>layout</i> secara keseluruhan menarik.	86,3636
2	Ukuran huruf proporsional.	81,8182
3	Penggunaan huruf dengan tepat dan tidak terlalu menggunakan banyak jenis huruf.	68,1818
4	Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i>) tidak berlebihan.	68,1818
5	Penempatan unsur tata letak (judul, sub judul, teks, keterangan gambar, nomor halaman) disusun secara proporsional dan tidak mengganggu pemahaman.	77,2727
6	Penyajian ilustrasi (gambar, table, dll.) secara keseluruhan serasi dan menarik.	63,6364
7	Ilustrasi mampu memperjelas penyajian materi dan mempermudah pemahaman baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional, serta warna yang menarik sesuai objek aslinya.	77,2727
8	Keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi.	77,2727

2. Pendapat Siswa

Secara umum siswa menyatakan bahwa materi yang ada dalam model buku ajar cukup menarik dan mudah mereka pahami, serta dapat membantu mereka belajar bahasa Inggris, meskipun ada beberapa kata yang menurut sebagian siswa belum mereka pahami maknanya. Dalam uji coba kedua ini ada kurang lebih 300 siswa yang merupakan perwakilan dari seluruh siswa kelas X dari sepuluh sekolah yang dimintai pendapatnya terkait materi yang diajarkan. Berikut adalah hasil analisis angket yang diberikan pada siswa.

Tabel 3. Pendapat Siswa

No	Pertanyaan	Prosentase
1	Materi dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya.	77,89474
2	Materi dapat membuat saya mampu menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar serta dengan tata bahasa yang benar.	84,21053
3	Materi dapat meningkatkan pengetahuan saya tentang tata bahasa dan struktur kalimat bahasa Inggris yang digunakan dalam menulis	82,10526
4	Materi yang disajikan dapat membuat saya menguasai kosa kata yang telah diberikan.	80
5	Materi yang disajikan membantu saya memahami budaya daerah saya.	82,10526
6	Materi yang disajikan membantu saya memahami budaya daerah lain di Indonesia.	82,10526
7	Materi yang disajikan membantu saya mengidentifikasi budaya asing dalam buku ajar.	88,42105
8	Materi yang disajikan membantu saya membedakan budaya daerah saya dengan budaya daerah lain.	89,47368
9	Materi yang disajikan membantu saya membedakan budaya Indonesia dengan budaya asing.	86,31579
10	Materi yang disajikan membantu saya memahami nilai-nilai karakter yang dianggap baik di daerah saya.	88,42105
11	Materi yang disajikan membantu saya memahami nilai-nilai karakter yang dianggap baik di Indonesia.	86,31579
12	Materi yang disajikan membantu saya memahami nilai-nilai karakter yang dianggap baik di negeri Inggris.	87,36842

13	Materi yang disajikan membantu saya memahami perbedaan nilai-nilai karakter yang dianggap baik di Indonesia dan di negeri Inggris.	89,47368
14	Materi yang disajikan membantu saya memahami nilai-nilai universal yang dianggap baik di Indonesia dan di negeri Inggris.	84,21053
15	Sebagai orang yang belajar bahasa Inggris, saya perlu mengenal dan memahami budaya Inggris.	84,21053
16	Memahami budaya Inggris dapat membantu saya dalam memahami bahasa Inggris.	83,15789
17	Walaupun saya belajar bahasa Inggris, sebagai orang Indonesia saya tidak perlu bersikap seperti orang Inggris.	89,47368
18	Walaupun saya belajar bahasa Inggris, sebagai orang Indonesia saya tetap bangga dengan budaya bangsa sendiri.	83,15789
19	Kelak ketika saya telah pandai berbahasa Inggris, saya tetap akan cinta terhadap budaya dan karakter bangsa Indonesia.	84,21053
20	Materi sudah sesuai dengan kebutuhan saya.	80
21	Materi yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan saya.	87,36842
22	Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai untuk saya.	88,42105
23	Isi materi sudah sesuai dengan minat saya.	89,47368
24	Isi materi beragam.	90,52632
25	Topik materi sudah sesuai dengan minat saya.	89,47368
26	Tampilan materi menarik.	89,47368
27	Materi berisi aktivitas yang beragam.	89,47368
28	Aktivitas atau latihan dalam materi diberikan secara bertahap dan menuntut pemahaman saya .	87,36842
29	Aktivitas atau latihan disajikan secara bertahap mulai dari yang mudah hingga yang sulit.	88,42105
30	Latihan- latihan yang ada dalam materi bisa saya kerjakan.	89,47368
31	Latihan- latihan dilengkapi dengan instruksi yang jelas.	84,21053
32	Latihan- latihan disajikan secara menarik.	85,26316
33	Sebelum mengerjakan latihan saya tidak banyak memerlukan bantuan teman.	88,42105
34	Sebelum mengerjakan latihan, saya banyak mengalami kesulitan.	81,05263
35	Aktivitas dan latihan yang saya kerjakan membantu mengembangkan kemampuan bahasa Inggris saya.	85,26316

36	Materi dan latihan- latihan yang disediakan membuat saya termotivasi untuk belajar.	89,47368
37	Materi dan latihan- latihan membuat saya mampu berpartisipasi secara aktif di kelas.	88,4211
38	Judul membantu siswa memprediksi materi yang akan dibahas.	90,5263
39	Pengantar unit membantu siswa mengetahui tujuan pembelajaran.	87,3684

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa tersebut, dapatlah dikatakan bahwa bahan ajar tersebut dapat digunakan oleh siswa atau sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas X di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi meskipun, telah ada buku bahasa Inggris untuk kelas X yang disediakan oleh pemerintah sesuai amanah kurikulum 2013 baik guru maupun siswa menyatakan bahwa model buku ajar bisa digunakan sebagai materi tambahan atau suplemen dari buku ajar yang telah tersedia, meskipun masih ada beberapa sedikit revisi terkait dengan konten karakter ke-Indonesiaannya dan juga penambahan materi audio atau video untuk membuat model buku ajar ini lebih menarik bagi penggunanya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat tiga hasil utama yang dihasilkan pada tahun ketiga penelitian multi tahun ini, yakni:

1. Revisi Model Buku Ajar

Revisi yang dilaksanakan sesuai dengan masukan guru pada saat uji terbatas dan juga ahli pengembangan materi dan kebahasaan. Revisi ini dilakukan sebelum pelaksanaan uji coba materi pada beberapa sekolah menengah atas di DIY.

2. Persiapan Uji Coba Model Bahan Ajar

Langkah persiapan uji coba dimulai dengan kegiatan revisi kuesioner/ angket untuk guru dan siswa sesuai dengan masukan ahlipengajaran bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengidentifikasina sekolah yang akan digunakan untuk uji coba, dan persiapan perangkat uji coba yang berisi beberapa kegiatan, yakni: a) koordinasi dengan pihak sekolah, b) penggandaan materi ajar dan juga kuesioner, dan c) penyiapan rencana pembelajaran dan penentuan waktu pelaksanaan.

3. Pelaksanaan Uji Coba Model Buku Ajar

Uji coba model buku ajar secara umum dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan Agustus – September di sepuluh sekolah menengah atas dan madrasah aliyah yang telah ditentukan. Dari hasil uji coba tersebut telah didapatkan masukan baik dari guru maupun siswa pengguna.

Berdasarkan masukan baik guru maupun siswa, secara umum dapat dikatakan bahwa model buku ajar yang telah disusun dapat digunakan sebagai materi tambahan atau suplemen dari materi yang telah tersedia dengan sedikit revisi agar model buku ajar tersebut menjadi semakin bagus dan menarik bagi para siswa dan juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian tahap kedua ada beberapa hal yang bisa menjadi masukan ataupun saran bagi berbagai pihak terkait dengan topik penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pengembangan buku ajar bahasa Inggris hendaknya mempertimbangkan untuk sebisa mungkin mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap *Task* yang ada.
2. Perlu adanya penelitian serupa yang bertujuan sama yakni mengembangkan materi atau bahan ajar bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter terutama pada SMK dan juga jenjang pendidikan dasar yakni SMP.
3. Pihak sekolah, dalam hal ini guru pengajar bahasa Inggris di sekolah perlu menyadari pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam praktek pembelajaran bahasa Inggris di kelas meskipun

nilai-nilai tersebut tidak secara eksplisit tercantum pada materi yang digunakan.

4. Pemerintah dalam hal ini dinas Pendidikan di daerah maupun Kementrian Pendidikan Kebudayaan diharapkan dapat memberikan dukungan sepenuhnya akan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang digali dari khasanah budaya bangsa terutama dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. 2002. *Imagined Communities (Komunitas-komunitas Terbayang)*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: INSIST Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Berkowitz, Marvin W. & Melinda C. Bier. 2005. *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide For Educators*. St. Louis: University of Missouri Press.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, 2nd Edition*. San Francisco: Longman A Pearson Education Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ketiga, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Foley, W. A. 2001. *Anthropological Linguistics: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publishers Inc.
- Gall, M. D., J.P Gall, and R. B Borg, 2003. *Educational Research: An Introduction*. New York: Allyn and Bacon.
- Grant, C. A. and J. L Lei, (eds). 2001. *Global Constructions of Multicultural Education: Theories And Realities*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Koentjaraningrat. 1986. "Peranan *Local Genius* dalam Akulturasi", dalam Ayatrohaedi, (ed.), *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____.1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mesthrie, R., J. Swann, A. Deumer and W. L. Leap. (2009). *Introducing Sociolinguistics*. Edinburgh: Edinburg University Press.

- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Rake Sarasin, Yogyakarta
- Nucci, Larry P. and Darcia Narvaés. 2008. *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Nieto, Sonia. 2010. *Language, Culture, and Teaching : Critical Perspectives for a New Century*. New York: Routledge.
- Walter, Elizabeth (ed). 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary 3rd Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Woodford, Kate and Guy Jackson (eds.). 2003. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. Cambridge: Cambridge University Press.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

A. Kuesioner untuk Guru

**LEMBAR EVALUASI PENGEMBANGAN
MODEL BUKU AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK SMA KELAS X
(Reviewer Ahli Pengajaran Bahasa Inggris/ Guru)**

A. Identitas Responden

Nama : _____

Institusi : _____

Pengalaman Mengajar: (a.) 0 – 2 tahun (b.) 3 – 5 tahun (c.) > 5 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan materi Bahasa Inggris yang telah dikembangkan. Anda dipersilakan untuk memberikan penilaian atas setiap pernyataan dengan memberikan tanda *check* (√) berdasarkan skala penilaian *Likert* berikut.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju/Sangat Sesuai

TS = Tidak Setuju/Tidak Sesuai

S = Setuju/Sesuai

STS = Sangat Tidak Setuju/Sangat

KS = Kurang Setuju/Kurang Sesuai Tidak Sesuai.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A . Aspek Kelayakan Isi						
1	Materi yang dikembangkan sesuai <i>course grid</i>					
2	Materi yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD kelas X semester 1 dan 2					
3	Materi yang dikembangkan berisi input yang bervariasi dan berhubungan dengan topik.					
4	Teks-teks yang diberikan mengarahkan peserta didik untuk mencapai fungsi sosial yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.					
5	Kosakata yang terdapat dalam materi sudah sesuai dengan topik.					
6	Materi yang disajikan dilengkapi dengan muatan nilai-nilai budaya bangsa.					
7	Materi yang disajikan dilengkapi dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter.					
8	Materi yang disajikan dapat mengembangkan wawasan Kebhinekaan siswa.					
Saran Perbaikan						

B.	Aspek Kelayakan Penyajian					
1	Materi disajikan dalam bentuk teks, tindak komunikatif, maupun ilustrasi dengan menggunakan pola dan urutan yang teratur sesuai dengan karakteristik materi.					
2	Materi dan <i>Task</i> disajikan dalam bentuk teks, tindak komunikatif dan ilustrasi secara seimbang.					
3	Kegiatan pembelajaran dan <i>Tasks</i> diurutkan dari yang mudah ke tingkat yang lebih sulit.					
4	<i>Setting</i> pembelajarn bervariasi (kerja individu, berpasangan, dan berkelompok).					
5	Aktivitas pembelajaran bervariasi.					
6	Penyajian materi disertai dengan ilustrasi yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa.					
Saran Perbaikan						
C	Kelayakan Bahasa					
1	Bahasa yang digunakan dalam penjelasan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.					
2	Bahasa yang digunakan dalam instruksi sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik.					
3	Bahasa yang disajikan jelas dan mudah dipahami oleh					

	peserta didik.					
4	Bahasa yang disajikan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang tepat.					
Saran Perbaikan						
D	Kelayakan Desain dan Grafik (Kegrafikaan)					
1	Penampilan <i>layout</i> secara keseluruhan menarik.					
2	Ukuran huruf proporsional.					
3	Penggunaan huruf dengan tepat dan tidak terlalu menggunakan banyak jenis huruf.					
4	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) tidak berlebihan.					
5	Penempatan unsur tata letak (judul, sub judul, teks, keterangan gambar, nomor halaman) disusun secara proporsional dan tidak mengganggu pemahaman.					
6	Penyajian ilustrasi (gambar, table, dll.) secara keseluruhan serasi dan menarik.					
7	Ilustrasi mampu memperjelas penyajian materi dan mempermudah pemahaman baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional, serta warna yang menarik sesuai objek aslinya.					
8	Keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi.					
Saran Perbaikan						

Saran dan kritik terhadap materi yang telah dikembangkan:

1. Secara umum, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu berkaitan dengan materi yang telah kami kembangkan?

2. Apa saja kekurangan yang terdapat dalam materi yang kami kembangkan?

3. Apa saran Bapak/ Ibu untuk memperbaiki kekurangan tersebut?

Kesimpulan

Dapat saya simpulkan bahwa materi yang telah dikembangkan:

- (a) sudah baik dan tidak perlu revisi.
- (b) sudah baik tetapi masih perlu revisi.
- (c) belum baik dan masih perlu banyak revisi.

Yogyakarta, Agustus 2014
Evaluator,

B. Kuesioner untuk Siswa

ANGKET UNTUK MENGEVALUASI MODEL BUKU AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK SMA KELAS X (Diisi Oleh Siswa)

A. Data Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : L/P
Alamat :

B. Evaluasi Materi

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat adik.

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
R : Ragu- ragu

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Materi dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya.					
2	Materi dapat membuat saya mampu menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar serta dengan tata bahasa yang benar.					
3	Materi dapat meningkatkan pengetahuan saya tentang tata bahasa dan struktur kalimat bahasa Inggris yang digunakan dalam menulis					
4	Materi yang disajikan dapat membuat saya menguasai kosa kata yang telah diberikan.					
5	Materi yang disajikan membantu saya memahami budaya daerah saya.					
6	Materi yang disajikan membantu saya memahami budaya daerah lain di Indonesia.					
7	Materi yang disajikan membantu saya mengidentifikasi budaya asing dalam buku ajar.					
8	Materi yang disajikan membantu saya membedakan budaya daerah saya dengan budaya daerah lain.					
9	Materi yang disajikan membantu saya membedakan budaya Indonesia dengan budaya asing.					

10	Materi yang disajikan membantu saya memahami nilai-nilai karakter yang dianggap baik di daerah saya.					
11	Materi yang disajikan membantu saya memahami nilai-nilai karakter yang dianggap baik di Indonesia.					
12	Materi yang disajikan membantu saya memahami nilai-nilai karakter yang dianggap baik di negeri Inggris.					
13	Materi yang disajikan membantu saya memahami perbedaan nilai-nilai karakter yang dianggap baik di Indonesia dan di negeri Inggris.					
14	Materi yang disajikan membantu saya memahami nilai-nilai universal yang dianggap baik di Indonesia dan di negeri Inggris.					
15	Sebagai orang yang belajar bahasa Inggris, saya perlu mengenal dan memahami budaya Inggris.					
16	Memahami budaya Inggris dapat membantu saya dalam memahami bahasa Inggris.					
17	Walaupun saya belajar bahasa Inggris, sebagai orang Indonesia saya tidak perlu bersikap seperti orang Inggris.					
18	Walaupun saya belajar bahasa Inggris, sebagai orang Indonesia saya tetap bangga dengan budaya bangsa sendiri.					
19	Kelak ketika saya telah pandai berbahasa Inggris, saya tetap akan cinta terhadap budaya dan karakter bangsa Indonesia.					
20	Materi sudah sesuai dengan kebutuhan saya.					
21	Materi yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan saya.					
22	Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai untuk saya.					
23	Isi materi sudah sesuai dengan minat saya.					
24	Isi materi beragam.					
25	Topik materi sudah sesuai dengan minat saya.					
26	Tampilan materi menarik.					
27	Materi berisi aktivitas yang beragam.					
28	Aktivitas atau latihan dalam materi diberikan secara bertahap dan menuntut pemahaman saya .					
29	Aktivitas atau latihan disajikan secara bertahap mulai dari yang mudah hingga yang sulit.					
30	Latihan- latihan yang ada dalam materi bisa saya kerjakan.					
No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS

31	Latihan- latihan dilengkapi dengan instruksi yang jelas.					
32	Latihan- latihan disajikan secara menarik.					
33	Sebelum mengerjakan latihan saya tidak banyak memerlukan bantuan teman.					
34	Sebelum mengerjakan latihan, saya banyak mengalami kesulitan.					
35	Aktivitas dan latihan yang saya kerjakan membantu mengembangkan kemampuan bahasa Inggris saya.					
36	Materi dan latihan- latihan yang disediakan membuat saya termotivasi untuk belajar.					
37	Materi dan latihan- latihan membuat saya mampu berpartisipasi secara aktif di kelas.					
38	Judul membantu siswa memprediksi materi yang akan dibahas.					
39	Pengantar unit membantu siswa mengetahui tujuan pembelajaran.					

C. Tanggapan umum terhadap materi

1. Secara umum, bagaimana tanggapan adik-adik mengenai materi yang telah saya susun?

2. Apakah adik-adik merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan materi yang telah kami susun? Dimanakah letak kesulitan adik-adik?

3. Menurut adik-adik, apakah kekurangan dari materi yang kami kembangkan?

4. Apa saran adik-adik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut?

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No.	Nama/NIDN	Asal Institusi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Prof. Sugirin, Ph.D/ 0027114905	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.	Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris	10 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan koordinasi kerja tim. ▪ Merencanakan pembagian tugas dan koordinasi terutama dalam penyusunan instrumen, pengumpulan, dan analisis data. ▪ Mengkoordinir pelaksanaan pembuatan model buku ajar. ▪ Mengkoordinasi pelaksanaan uji validitas model buku ajar bahasa Inggris SMA., ▪ Mengkoordinasi uji lapangan terbatas dan luas terhadap model. ▪ Mengkoordinasi penyusunan dan penyempurnaan proposal, instrumen penelitian, laporan kemajuan, draft artikel ilmiah, laporan penelitian, seminar, <i>loogbook</i>, keadministrasian, dan juga laporan keuangan.
2.	Dr. Agus Widyantor, M.Pd.	Jurusan Pendidikan Bahasa	Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran	10 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan tugasnya dalam kerja tim.

		Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta	Bahasa Inggris		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data dan turut menganalisis temuan data penelitian. ▪ Melakukan pembuatan draft awal buku ajar bahasa Inggris SMA kelas X. ▪ Melakukan uji validitas, evaluasi, dan revisi. ▪ Melakukan uji lapangan terbatas dan luas, serta evaluasi dan revisi terhadap model buku ajar . ▪ Melakukan pembuatan dan penyempurnaan proposal, instrumen penelitian, laporan kemajuan, draft artikel ilmiah, laporan penelitian, seminar, <i>loogbook</i>, keadministrasian, dan juga laporan keuangan.
3.	Siti Sudartini, M.A/ 0011037603	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.	Pengajaran Bahasa Inggris, Linguistik	10 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan tugasnya dalam kerja tim. ▪ Mengumpulkan data dan turut menganalisis temuan data penelitian. ▪ Melakukan pembuatan draft awal buku ajar bahasa Inggris SMA kelas X.

					<ul style="list-style-type: none">▪ Melakukan uji validitas, evaluasi, dan revisi.▪ Melakukan uji lapangan terbatas dan luas, serta evaluasi dan revisi terhadap model buku ajar .▪ Melakukan pembuatan dan penyempurnaan proposal, instrumen penelitian, laporan kemajuan, draft artikel ilmiah, laporan penelitian, seminar, <i>loogbook</i>, keadministrasian, dan juga laporan keuangan.
--	--	--	--	--	--